

ABSTRACT

ANT. ARDHI SETYO SUWANTO (2003). **A FORMALISTIC STUDY ON SYMBOLS IN RELATION WITH CHARACTERIZATION ON HESSE'S *SIDDHARTHA***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Siddhartha is a novel that focuses on the main character's journey to reach enlightenment. The main character's former life is always full of spiritual thirst. The author presents the main character's life that is very natural and human that might happen to anyone's life. By the use of the symbols, the author tries to present the main character lively. Because of the presence of the symbols also, it is interesting to discuss their significance to the characterization of the main character.

There are two main problems that the researcher wants to discuss. The first problem is (1) based on Frye's theory on symbolism, what are the functions and meanings of the symbols in Hermann Hesse's *Siddhartha*. The second problem that is raised is (2) how do the symbols contribute to the characterization of the main character.

This undergraduate thesis deals with library research to gather the data. To analyze the problems, the formalistic approach is used. Therefore, the analysis is only taken from the intrinsic elements of the work without any influence of the extrinsic elements.

Frye suggests several phases in the theory of symbolism. The symbols in Literal and Descriptive phase are the Snake, which symbolizes old Siddhartha, the Bird, which symbolizes free spirit, the Mango Tree, which symbolizes consciousness and auspiciousness, and the Smile, which symbolizes perfection and unity. All of them function as a motif and sign. The symbols in Formal Phase are the Samana, which symbolizes suffering, the Gotama, which symbolizes knowledge, and the Kamala and Kamaswami, which symbolizes suffering and pain. These symbols function as the representation of the nature that they imitate. The symbol in Mythical phase is the river, which has two meanings, the first meaning is the symbol of life and the second one is the symbol of boundary between the world of mind and the world of senses. The river functions as technique of communication called archetype. It imitates the nature as a cyclical process. Those symbols have a big contribution toward the characterization of the main character. They are giving attribute toward the main character. The main character's action and thought are influenced by their existence. The main character is characterized to be a clever person who has strong will, but he is thirsty of knowledge, egocentric, rich, proud and arrogant.

ABSTRAK

ANT. ARDHI SETYO SUWANTO (2003). **A FORMALISTIC STUDY ON SYMBOLS IN RELATION WITH CHARACTERIZATION ON HESSE'S SIDDHARTHA**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Siddhartha adalah novel yang membahas perjalanan tokoh utamanya untuk mencapai pencerahan. Kehidupan tokoh utamanya yang dulu selalu penuh dengan kehausan spiritual. Pengarang menyajikan hidup sang tokoh utama dengan sangat alami dan manusiawi yang mungkin bisa terjadi kepada hidup setiap orang. Dengan menggunakan simbol-simbol, pengarang mencoba menyajikan tokoh utama dengan hidup. Karena adanya simbol-simbol itu juga, akan sangat menarik untuk mendiskusikan pentingnya simbol-simbol itu kepada penokohan dari tokoh utama.

Ada dua masalah utama yang akan didiskusikan. Yang pertama adalah (1) Berdasarkan teori simbol dari Frye, apa fungsi dan arti dari simbol-simbol dalam *Siddhartha* karya Hermann Hesse. Masalah yang kedua adalah (2) Bagaimana simbol-simbol tersebut mempengaruhi penokohan tokoh utama.

Undergraduate thesis ini menggunakan riset pustaka untuk mengumpulkan data. Untuk menganalisa masalah, penulis memakai pendekatan formalistik. Oleh karena itu, analisis hanya akan diambil dari elemen-elemen internal dari karya sastra tersebut tanpa ada pengaruh dari elemen-elemen eksternal.

Frye menyatakan bahwa ada beberapa fase di dalam teori simbolisme. Simbol-simbol di *Literal and Descriptive Phase* adalah Ular yang menyimbolkan *Siddhartha* yang lama, Burung yang menyimbolkan jiwa yang bebas, Pohon Mangga yang menyimbolkan kesadaran dan keuntungan, dan Senyum yang menyimbolkan kesempurnaan dan kesatuan. Simbol-simbol itu berfungsi sebagai tanda dan motif. Simbol-simbol di *Formal Phase* adalah Samana, sebagai simbol kesengsaraan, Gotama, sebagai simbol pengetahuan, dan Kamala dan Kamaswami sebagai simbol kesengsaraan dan kesakitan. Simbol-simbol ini berfungsi sebagai gambaran dari alam yang ditiru di dalam karya sastra. Simbol di *Mythical Phase* adalah Sungai. Sungai ini mempunyai dua arti; yang pertama sebagai simbol kehidupan dan yang kedua adalah sebagai perbatasan antara dunia pikiran dan dunia indrawi. Simbol sungai ini berfungsi sebagai teknik komunikasi yaitu *archetype* yang meniru alam sebagai proses perputaran. Simbol-simbol tersebut mempunyai kontribusi yang besar kepada penokohan tokoh utama. Mereka memberikan atribut kepada tokoh utama. Pemikiran dan tindakan tokoh utama dipengaruhi oleh kehadiran mereka. Tokoh utama dideskripsikan sebagai orang yang pintar, mempunyai kemauan keras, tetapi haus akan pengetahuan, egosentris, kaya, sombong dan arogan.